

ABSTRAK

PT Pindad (Persero) merupakan perusahaan industri strategis yang berada dibawah Kementerian BUMN dan bergerak dalam bidang industri manufaktur, bidang usaha utama dari PT Pindad (Persero) adalah peralatan kemiliteran yang menguasai hampir 70% dari *output* perusahaan dan 30% produk industrial. Sementara produk yang dihasilkan pun beragam, mulai dari senjata api, kendaraan khusus seperti panser dan *tank*, sampai peralatan-peralatan pertanian. Saat ini, persaingan antar industri militer yang mempunyai reputasi dunia sangat ketat, industri strategis biasanya melakukan transaksi bisnis secara G to G yang dimana hal ini membuat reputasi produksi alat militer tak hanya membawa nama perusahaan melainkan sudah membawa nama negara sehingga membuat ketepatan waktu penyelesaian penawar dari berbagai negara merupakan kunci keberhasilan pemasaran dalam pemasaran perusahaan-perusahaan industri strategis. Namun status dari PT Pindad (Persero) sebagai perusahaan industri strategis yang ada di Indonesia tidak menjamin bahwa PT Pindad (Persero) tidak memiliki masalah. Maka dari itu PT Pindad (Persero) dituntut untuk memiliki sistem yang sempurna dimana dapat diawali dengan memiliki sistem *supply chain* atau rantai pasok yang baik karena rantai pasok merupakan bagian awal atau hulu dari perusahaan sehingga apabila sistem awalnya saja sudah baik, maka dapat dipastikan sistem-sistem selanjutnya setidaknya memiliki kinerja yang baik pula.

Permasalahan yang dihadapi oleh PT. Pindad (Persero) adalah adanya klaim, dari konsumen dan internal user, klaim ini disebabkan oleh adanya keterlambatan pengiriman dan proses pengolahan data purchase requisition yang lama dimana kondisi ini berpengaruh pada kecepatan proses produksi yang dilakukan. Penyebab dari keterlambatan-keterlambatan ini terjadi di dalam divisi Supply Chain sehingga membutuhkan analisis mendalam terkait permasalahan ini menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR) 12.0* dan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* yang ditunjang oleh aplikasi *Super Decision 10.0* serta menggunakan rumus-rumus terkait seperti pembobotan dan Normalisasi Snorm de Boer. Hasil dari pengolahan menunjukkan skor akhir kinerja supply chain berada pada posisi rata-rata yaitu sebesar 60,0561 yang terdiri dari skor atribut Reliability (31,4179), Responsiveness (15,1994) dan Agility (13,4388). Selain itu hasil pengolahan AHP menunjukkan bahwa atribut Reliability membutuhkan perbaikan demi meningkatkan skor akhir yang telah didapat.

Kata Kunci: Rantai pasok, penilaian kinerja, manajemen rantai pasok, metode *Supply Chain Operation Reference*, metode *Analytical Hierarchy Process*, aplikasi *Super Decision*.

ABSTRACT

PT. Pindad (Persero) is a strategic industrial company under Indonesia's Ministry of State Owned Enterprises and is engaged in the manufacturing industry, the main business field of PT. Pindad (Persero) is military equipment which controls nearly 70% of the company's output and 30% of industrial products. The products produced also varied, ranging from firearms, special vehicles such as armored vehicles and tanks, to agricultural equipment. At present, competition among military industries that have a world reputation is very strict, strategic industries usually conduct business transactions on a G to G basis, which makes the reputation of producing military equipment not only carry the name of the company but has already bought the name of the country so as to make the timely settlement of bidders from various countries are the key to marketing success in marketing strategic industrial companies. However, the status of PT. Pindad (Persero) as a strategic industrial company in Indonesia does not guarantee that PT. Pindad (Persero) has no problems. Therefore PT. Pindad (Persero) is required to have a perfect system which can be started by having a good supply chain system because supply chain is the initial or upstream part of the company so that if the initial system is good, then the systems can be ensured the next system also has at least a good performance too.

Problems faced by PT. Pindad (Persero) is the existence of a claim, from consumers and internal users, this claim is caused by the delay in shipping and the processing of the purchase requisition data which is long so this condition affects the speed of production process carried out. The causes of these delays occur in the supply chain division so that in-depth analysis is needed regarding this problem using the Supply Chain Operation Reference (SCOR) 12.0 method and the Analytical Hierarchy Process (AHP) supported by the Super Decision 10.0 application and using related formulas like Snorm de Boer's, weighting and normalization. The results of processing show the final score of supply chain performance is in an average position that is equal to 60,0561 consisting of scores of the attributes of Reliability (31,4179), Responsiveness (15,1994) and Agility (13,4388). In addition, the results of AHP processing show that the Reliability attribute needs improvement in order to increase the final score that has been obtained.

Keywords : Supply chain, work assesment, supply chain management, Supply Chian Operation Reference method, Analytical Hierarchy Process method and Super Decision application.